
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* PADA KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA BAHASA PERANCIS

Novira Putri Ananda, Dadang Sunendar, dan Iis Sopiawati

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
Email: novirap44@upi.edu

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diserahkan 1 Agustus 2024
Direvisi 2 Agustus 2024
Direvisi 6 Desember 2024
Disetujui 19 Desember 2024

Keywords:

cooperative learning model, teams games tournament, french language

Abstract

This study aims to (1) describe the steps of implementing the Teams Games Tournament (TGT) cooperative learning model in the skill of writing simple sentences in French; (2) describe the results of students' ability to write simple sentences after implementing the TGT cooperative model; and (3) inform students' responses to the TGT cooperative learning model.

The study used a pre-experimental method with a one-shot case study design. The research instruments included observation sheets for researcher and student activities, a test of simple French sentence writing skills, and a questionnaire. The sample consisted of 30 students at one of the SMKN in Bandung City. The results of the study showed that the treatment stages included: presenting material, dividing students into 6 teams of 5 people, facilitating group discussions, providing games in the form of simple sentence writing skill exercises, summarizing student scores and writing test results on the board, and giving awards to groups.

The test results showed an average score of students' simple French sentence writing skills of 8.83 with a mastery level of 8.83% which is included in the good criteria. This shows that the TGT type cooperative learning model can help students achieve good French simple sentence writing skills. The results of the questionnaire showed that 96.67% of students liked learning French with the TGT type cooperative learning model, 86.67% felt helped in improving their French language skills through French simple sentence writing skills, and more than 96.66% felt enthusiastic about learning French with the TGT type cooperative learning model. Thus, this TGT type cooperative learning model can be used as an alternative in language teaching, especially French simple sentence writing skills.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menguraikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis; (2) mendeskripsikan hasil kemampuan menulis kalimat sederhana siswa setelah penerapan model kooperatif tipe TGT; dan (3) menginformasikan tanggapan siswa tentang model pembelajaran kooperatif tipe TGT tersebut.

Penelitian menggunakan metode pre-eksperimental dengan desain *one-shot case study*. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas peneliti dan siswa, tes keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis, dan angket. Sampel terdiri dari 30 orang siswa di salah satu SMKN di Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan perlakuan meliputi: menyajikan materi, membagi siswa ke dalam 6 tim yang terdiri dari 5 orang, memfasilitasi diskusi kelompok, memberikan *games* berupa latihan soal keterampilan menulis kalimat sederhana, merekap nilai siswa juga menuliskan hasil tes di papan tulis, dan memberikan penghargaan kepada kelompok.

Hasil tes menunjukkan nilai rata-rata keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis siswa sebesar 8,83 dengan tingkat penguasaan 8,83% yang termasuk kriteria baik. Hal ini menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat membantu siswa mencapai keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis dengan baik. Hasil angket menunjukkan 96,67% siswa menyukai pembelajaran bahasa Perancis dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, 86,67% merasa terbantu dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa Perancis mereka melalui keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis, dan lebih dari 96,66% merasa antusias belajar bahasa Perancis dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT tersebut. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pengajaran bahasa, terutama keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya. Kemampuan berbahasa yang baik dapat memperlancar proses komunikasi antar individu, yang pada gilirannya akan mendukung interaksi sosial seseorang dalam bermasyarakat (Wicaksono, 2016). Pada era globalisasi saat ini manusia dituntut tidak hanya dapat menguasai bahasa ibu. Namun, manusia juga dituntut untuk dapat menguasai bahasa lainnya. Sekaitan dengan ini, badan pengembangan dan pembinaan bahasa membuat slogan yang berbunyi utamakan bahasa Indonesia, lestarikan bahasa daerah dan kuasai bahasa asing (anto, hilaliyah, akbar, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah juga memberikan dukungan terhadap pentingnya berbahasa, terutama dalam hal penguasaan bahasa ibu, bahasa daerah dan bahasa asing. Mempelajari bahasa asing yang dimaksud dapat dimulai dari mempelajari bahasa internasional, seperti bahasa Inggris, bahasa Mandarin, bahasa Spanyol, bahasa Arab, bahasa Rusia, dan bahasa Perancis.

Bahasa memiliki peran kunci dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional manusia, terutama dalam konteks pendidikan, sebagai salah satu faktor penunjang, kemampuan berbahasa sangat penting dalam mencapai kesuksesan dalam mempelajari bidang studi. Pembelajaran bahasa, baik di tingkat sekolah menengah maupun di tingkat perguruan tinggi diharapkan tidak hanya pada penguasaan keterampilan berbahasanya, tetapi juga dapat membantu peserta didik dalam mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain (Sunendar, Cahyani, Mulyadi, 2014). Pembelajaran bahasa diharapkan dapat memberikan dorongan motivasi kepada peserta didik dan membantu mereka dalam mengekspresikan gagasan atau perasaan, berpartisipasi aktif dalam bermasyarakat, serta mengembangkan kemampuan analitis dan imajinatif mereka.

Belajar bahasa asing merupakan sebuah hal yang menantang karena di dalamnya terdapat perbedaan dalam cara pengucapan, tata bahasa, kosakata dan aspek lainnya yang jauh berbeda dengan bahasa yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, Pemerintah Indonesia memasukkan bahasa Inggris ke dalam bahasa asing pertama yang dipergunakan di Indonesia (Agustin, 2011). Selain bahasa Inggris, bahasa Perancis juga memiliki kepentingan global yang signifikan. Bahasa Perancis sebagai salah satu bahasa asing yang digunakan oleh sebagian besar orang di dunia, misalnya di

Belgia dan Kanada, kini telah banyak diajarkan di Indonesia (Ardiyanti, Bandu, Usman, 2018). Bersamaan dengan perkembangannya, jumlah individu yang belajar bahasa Perancis di Indonesia melalui lembaga pendidikan, seperti universitas dan sekolah menengah atas semakin bertambah, menunjukkan peningkatan minat yang signifikan dalam menguasai bahasa Perancis. Bahasa Perancis merupakan bahasa yang paling banyak dituturkan di lima Benua. Selain itu, mempelajari bahasa baru dapat mengembangkan daya berpikir kritis dan kreatif, dapat membantu karier di bidang profesional (perhotelan, pariwisata, teknik, hubungan internasional dan lain-lain), serta dapat meningkatkan potensi kerja dan pendapatan (Hariadi, Ulfa, 2010).

Dalam mempelajari bahasa Perancis, seperti halnya bahasa asing lainnya, terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, yaitu menyimak (*compréhensionorale*), berbicara (*productionorale*), membaca (*compréhensionécrite*), dan menulis (*productionécrite*). Empat keterampilan tersebut saling berkaitan erat, yang bertujuan untuk penguasaan kemampuan dalam memahami dan menghasilkan teks lisan atau teks tulis. Melalui proses pembelajaran bahasa asing pula para peserta didik diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi. Dalam praktiknya, bahasa tidak hanya digunakan dalam komunikasi langsung atau lisan, tetapi juga dapat disampaikan secara tidak langsung atau dalam bentuk tertulis.

Keterampilan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang bertujuan untuk mengekspresikan ide, gagasan, atau pemikiran melalui tulisan. Menulis adalah sesuatu yang terpenting yang ada pada kehidupan kita, karena menulis merupakan ungkapan tertulis yang dituangkan oleh penulis. Pengertian menulis menurut bahasa adalah kumpulan makna yang tersusun dan teratur (Lestari, 2019). Menulis dapat dijadikan sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran, ide, maupun perasaannya dalam bentuk tulisan (Ahsin, 2016; Mulyono, 2018; Roysa, 2015; Rulviana, 2020; Sulistyani, 2020; Santoso, 2022; Hikmah, 2022; Susanti, 2023; Triaji et al., 2019; Mariani et al., 2024;). Dengan demikian, Keterampilan menulis bukanlah merupakan keterampilan yang diperoleh secara alamiah melainkan perlu dipelajari atau dibudayakan pelatihannya, baik secara formal maupun lingkungan belajar lainnya (Mulyadi, Hardini, Sopiawati, 2021)

Sekaitan dengan kalimat sederhana bahasa Perancis, para pembelajar tingkat pemula

diharapkan dapat membuat kalimat seperti menulis kalimat dasar yang berisikan subjek, kata kerja dan pelengkap. Juga dengan memperhatikan tanda baca yang tepat. Dalam hal ini, seperti pendapat yang dikemukakan oleh Grevisse (1968) "*le premier mot d'une phrase s'écrit avec une majuscule ; le dernier mot de la phrase est suivi d'un signe de ponctuation marquant un silence assez long : point, point d'interrogation, point d'exclamation, points de suspension.*". Maksudnya kata pertama dalam sebuah kalimat harus ditulis dengan huruf kapital; kata terakhir dalam kalimat tersebut diakhiri dengan tanda baca yang menandakan jeda panjang: titik, tanda tanya, tanda seru, atau titik-titik. Oleh karena itu, kalimat yang baik dan benar, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, harus memiliki subjek dan predikat. Jika tidak ada unsur subjek atau predikat, maka pernyataan tersebut tidak dapat dianggap sebagai sebuah kalimat.

Lebih lanjut, Tagliante (2005) menjelaskancapaian kemampuan menulis kalimat sederhana dalam bahasa Perancis untuk tingkat pemula sebagai berikut, "Kompetisi yang harus dicapai oleh pembelajar keterampilan menulis adalah menulis kalimat dasar seperti subjek, kata kerja dan pelengkap, tentang diri mereka sendiri dan orang-orang yang mereka kenal, untuk menggambarkan apa yang mereka lakukan dan di mana mereka tinggal, misalnya pada sebuah kartu pos".

Sehubungan dengan kemampuan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis siswa, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan magang mengajar di salah satu SMKN di kota Bandung, ditemukan adanya permasalahan dalam pembelajaran bahasa Perancis pada siswa kelas XII, khususnya pada keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis yang masih tergolong rendah dan rata-rata belum mencapai kriteria ketuntasan penilaian. Hal ini disebabkan oleh, antara lain, dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit untuk dikuasai, bahkan oleh penutur ahli bahasa yang bersangkutan sekalipun (Sopiawati & Mulyadi, 2023). Dalam hal ini, aktivitas menulis bukanlah sekadar hanya menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan menuangkan dan mengembangkan pikiran-pikiran, gagasan-gagasan, ide, dalam suatu struktur tulisan yang teratur, logis, sistematis, sehingga mudah ditangkap oleh pembacanya. Selain itu, pengajaran bahasa Perancis di sekolah masih menggunakan model

pembelajaran konvensional di mana guru masih mendominasi dan siswa menjadi kurang aktif, sehingga tujuan capaian pembelajaran belum tercapai dengan maksimal.

Dengan adanya permasalahan tersebut, guru perlu memperhatikan permasalahan yang ada guna menghadapi situasi dengan cara memperhatikan pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang sesuai, terutama dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa. Dalam hal ini, model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pertama kali dikenalkan dan diterapkan oleh David Devries dan Keith Edward pada tahun 1972, kemudian dikembangkan dan disempurnakan oleh Devries dan Slavin pada tahun 1978 (Utami, 2018). Model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan pembelajaran kooperatif yang menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, di mana peserta didik berkompetensi sebagai wakil dari tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara mereka (Sumantri, 2015). Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), tim yang terdiri dari siswa dengan kemampuan tinggi dan rendah dapat saling mendukung dan bekerja sama. Siswa yang lebih pandai akan membantu teman-temannya yang memiliki kemampuan lebih rendah dalam menyelesaikan tugas kelompok. Seperti yang dijelaskan oleh Slavin (2005) pembentukan tim dalam pembelajaran terdiri dari siswa berbagai latar belakang berbeda.

Dengan pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) siswa yang pintar diusahakan dapat membantu siswa yang kurang, sedangkan bagi siswa yang relatif sudah menguasai materi diharapkan akan lebih memahami materi yang diajarkan (Solihah, 2016). Dengan cara ini, pembelajaran tidak hanya ditujukan untuk siswa berprestasi tinggi, tetapi juga bagi siswa dengan tingkat kemampuan menengah dan rendah. Melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan. Pemilihan model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran alternatif yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif, yang pada akhirnya diharapkan

dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Solihah, 2016).

Sebelumnya telah ada penelitian tentang penggunaan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Maulidiyah dan Karim (2017) yang hasilnya menunjukkan model pembelajaran tipe TGT memiliki nilai positif dalam pembelajaran menulis kalimat tunggal. Nilai positif keberhasilan model pembelajaran ditunjukkan oleh lembar observasi siswa dan ditunjang dengan hasil belajar siswa selama lima kali pertemuan. Maka dari itu, dianjurkan agar model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat diterapkan pada tema-tema lainnya. Dengan demikian, penggunaan model TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Ilmiyah et al., 2015; Suhartono, 2017; Putra et al., 2021; Farida et al., 2022; Hidayah, 2023).

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam pembelajaran pada keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan bagi siswa dengan memasukkan unsur permainan. Dengan menggunakan pendekatan permainan, diharapkan siswa akan lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran bahasa Perancis, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menguraikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis; (2) mendeskripsikan hasil kemampuan menulis siswa setelah penerapan model TGT pada pembelajaran bahasa Perancis; (3) menginformasikan tanggapan siswa terhadap model TGT dalam pembelajaran bahasa Perancis pada keterampilan menulis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode pre-eksperimental dengan desain *one shot case study* (Arikunto, 2013). Dengan desain ini, peneliti melaksanakan *treatment* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis siswa.

Pada pelaksanaan *treatment*, peneliti memberikan materi dengan tema perkenalan diri (*seprésenter*) dalam bahasa Perancis, Selanjutnya, siswa diberikan latihan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis dengan tema yang samamelalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) secara berkelompok. Setelah diberikan *treatment* tersebut, kemudian siswa diberikan tes keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis secara mandiri. Adapun desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. *One Shot Case Study Desain*

Treatment	Observation
X	O

Sumber: (Arikunto, 2013)

Keterangan:

X : *Treatment*, dalam bentuk pembelajaran keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

O : *Posttest*, tes keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis yang diberikan setelah perlakuan.

Sampel dari penelitian ini adalah 30 orang siswa kelas XII di salah satu SMKN di Kota Bandung yang mengambil peminatan bahasa Perancis. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas peneliti dan siswa, tes keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis yang telah di validasi oleh penimbang ahli materi dan angket sebagai penunjang. Angket ini diberikan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pembelajaran keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis.

Untuk menilai hasil tes keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis siswa, peneliti mengadopsi pedoman kriteria penilaian menurut Tagliante (2005) sebagai berikut

Tabel 2. Kriteria Penilaian Penulisan Kalimat Sederhana Bahasa Perancis

Aspek yang dinilai	Skor				
<i>Comprehension de la consigne</i> (Pemahaman pada perintah)	0	0,5	1	1,5	2
<i>Performance globale</i> (Penilaian secara umum)	0	0,5	1	1,5	2
<i>Structures simples correctes</i> (Ketepatan struktur kalimat)	0	0,5	1	1,5	2

<i>Lexique approprié</i> (Penyesuaian kosa kata)	0	0,5	1	1,5	2
<i>Présence d'articulateurs très simple, comme <et> et <mais></i> (kehadiran artikulasi yang sederhana seperti <dan> dan <tetapi>)	0	0,5	1	1,5	2

Sumber: Tagliante (2005)

Kemudian, skor tes keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis dihitung dengan rumus menurut Nurgiyantoro (2010) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan

\bar{x} : Nilai rata-rata (*mean*)

$\sum X$: Jumlah total nilai menulis

N: Jumlah subyek sampel (banyak data)

Adapun interpretasi perhitungan persentase untuk skala sepuluh mengenai soal tes sebagai berikut:

Tabel 3. Penentuan Patokan dengan Perhitungan Persentase untuk Skala Sepuluh

Interval persentase tingkat penguasaan	Nilai skala sepuluh	Keterangan
96%-100%	10	Sempurna
86%-95%	9	Bak sekali
76%-85%	8	Baik
66%-75%	7	Cukup
56%-65%	6	Sedang
46%-55%	5	Hampir Sedang
36%-45%	4	Kurang
26%-35%	3	Kurang Sekali
16%-25%	2	Buruk
0%-15%	1	Buruk Sekali

Sumber: Nurgiyantoro (2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian maka diperoleh data penelitian yang dipaparkan sebagai berikut. Data hasil observasi aktivitas peneliti terkait pembelajaran keterampilan menulis kalimat sederhana dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament*(TGT) dilaksanakan melalui: (1) Tahap persiapan, dilakukan dengan membuat modul ajar dan menyiapkan media seperti salindia; (2) Tahap pembelajaran, Pada tahap awal, peneliti melakukan salam pembuka, mengecek kehadiran siswa, dan memberikan stimulus materi dengan mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengetahuan siswa dari materi sebelumnya.

Peneliti menanyakan kosakata yang sudah diketahui oleh siswa serta kalimat-kalimat sederhana yang digunakan untuk memperkenalkan diri. Selain itu, peneliti memberikan informasi mengenai model pembelajaran *Teams Games Tournament*(TGT) yang akan diterapkan pada pertemuan ini, dengan harapan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Tahap selanjutnya, peneliti membagi siswa menjadi 6 tim, di mana tim terdiri dari 5 orang. Siswa kemudian ditempatkan di meja turnamen sesuai dengan tim masing-masing. Peneliti memfasilitasi diskusi kelompok antara anggota tim untuk membahas materi yang telah disajikan. Peneliti juga memberikan permainan kepada kelompok berupa latihan soal tes keterampilan menulis kalimat sederhana dalam bahasa Perancis dan merekap nilai hasil latihan tersebut. Hasil nilai tersebut kemudian ditulis di papan tulis dan dipertandingkan, setelah semua kegiatan selesai, peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah berprestasi; (3) Tahap penutupan, peneliti mengulas kembali butir materi, memberi kesempatan siswa untuk bertanya, lalu menutup kegiatan dengan salam.

Hasil observasi aktivitas peneliti selama proses pembelajaran pada saat pelaksanaan perlakuan yang dinilai oleh observer dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Peneliti

No	Aspek yang dinilai	Skala Nilai			
		1	2	3	3
1.	Kemampuan membuka pelajaran				
	a. Mendapatkan perhatian siswa				✓
	b. Memberikan motivasi				✓
	c. Memberikan acuan bahan ajar yang disajikan				✓
2.	Sikap guru dalam pembelajaran				
	a. Kejelasan Suara				✓
	b. Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa				✓
	c. Antusiasme penampilan dan mimik				✓
3.	Penguasaan bahan ajar				
	a. Penyajian bahan ajar relevan dengan indikator				✓
	d. Mobilitas posisi tempat				✓
	d. Membuat kaitan bahan ajar dengan yang baru				✓

- b. Bahan-bahan pembelajaran disajikan dengan pengalaman belajar yang direncanakan ✓
 - c. Memperlihatkan penguasaan materi ✓
 - d. Mencerminkan keluasan wawasan ✓
- 4. Proses pembelajaran**
- a. Kesesuaian penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* dengan tahapan : ✓
 - Persiapan materi, menyiapkan materi yang diajarkan kepada siswa;
 - Pembagian tim, Membagi siswa menjadi lima tim, di mana setiap tim terdiri dari enam orang;
 - Penempatan di meja turnamen, menempatkan siswa di meja turnamen sesuai dengan tim masing-masing;
 - Diskusi kelompok, memfasilitasi diskusi kelompok antara anggota tim untuk membahas materi yang disajikan;
 - Tes keterampilan menulis kalimat sederhana pada lembar LKPD, memberikan tes keterampilan menulis kalimat sederhana kepada siswa menggunakan lembar LKPD untuk mengukur pemahaman dan kemampuan mereka setelah pembelajaran.
 - b. Kejelasan dalam menerangkan dan memberi contoh ✓
 - c. Antusias dalam menanggapi pendapat dan pertanyaan siswa ✓
- 5. Evaluasi**
- a. Menggunakan penilaian tulisan yang relevan dengan ✓

- modul ajar
 - b. Memberikan evaluasi lisan atau tulis untuk mengetahui tingkat pemahaman belajar siswa ✓
 - c. Penilaian sesuai dengan yang direncanakan ✓
- 6. Kemampuan menutup pembelajaran**
- a. Peninjauan materi ✓
 - b. Memberikan kesempatan bertanya ✓

Jumlah skor 78/80

Sumber: Peneliti (2024)

Selanjutnya, hasil penilaian dari lembar observasi peneliti dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum Xz}{n}$$

Keterangan:

z : Rata-rata tiap item pengajar

n: Banyaknya indikator

$$\bar{x} = \frac{\sum Xz}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{4 + 3,75 + 4 + 3,67 + 4 + 4}{6}$$

$$\bar{x} = \frac{23,42}{6}$$

$$\bar{x} = 3,90$$

Penilaian hasil skor keseluruhan, yang mencakup 20 poin, dengan 18 poin pada skala 4 dan 2 poin pada skala 3, menghasilkan nilai 23,42/6, yang setara dengan nilai 3,90. Ini tergolong dalam kategori sangat baik. Namun, untuk mencapai nilai-nilai ini, peneliti menghadapi beberapa kekurangan. Salah satunya adalah kurangnya kejelasan suara selama proses pembelajaran.

Selain menilai aktivitas peneliti, observer juga mengamati dan menilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Di bawah ini adalah hasil penilaian lembar aktivitas siswa:

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Aktivitas siswa menggunakan model pembelajaran TGT	Aspek yang dinilai			
		1	2	3	4
1	Siswa mampu memulai pembelajaran dengan baik				✓
2	Siswa mampu memperhatikan penjelasan materi			✓	
3	Siswa mampu bekerjasama dalam tim				✓
4	Siswa tekun menyelesaikan LKPD				✓

5 Siswa yang berperan aktif dalam kegiatan (TGT) ✓

Sumber: Peneliti (2024)

Kemudian, hasil penilaian lembar observasi siswa dilakukan dengan rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X_z}{n}$$

Keterangan:

Z: rata-rata tiap item mahasiswa

N: banyaknya indikator

$$\bar{x} = \frac{\sum X_z}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{4+3+4+4+4}{5}$$

$$\bar{x} = \frac{19}{5}$$

$$\bar{x} = 3,8$$

Adapun hasil dari lembar observasi aktivitas siswa terdapat perolehan poin 19/5 dengan perhitungan nilai 3,8 yang termasuk ke dalam kategori sangat baik. Kekurangan dalam aktivitas siswa adalah beberapa siswa masih kurang memperhatikan peneliti saat penjelasan materi. Hasil observasi aktivitas siswa memperoleh nilai sebesar 99% hal ini menunjukkan bahwa siswa berperan aktif dengan sangat tinggi dalam proses penelitian.

Adapun, data hasil tes keterampilan menulis kalimat sederhana siswa dapat dilihat pada 5 berikut ini.

Tabel 6. Hasil Tes Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Perancis

No. Responden	1	2	3	4	5	Total
001	2	2	2	2	1,5	9,5
002	2	2	1,5	1	1,5	8
003	2	1	1,5	1	1,5	7
004	2	2	2	2	1,5	9,5
005	1,5	1,5	2	2	1,5	8,5
006	2	1,5	2	2	1,5	9
007	2	2	2	2	1,5	9,5
008	1,5	2	2	2	1,5	9
009	2	1	1,5	1,5	1,5	7,5
010	2	2	2	2	1,5	9,5
011	2	2	2	2	1,5	9,5
012	2	2	2	2	1,5	9,5
013	2	1,5	2	1	1,5	8
014	2	2	2	2	1,5	9,5
015	2	2	2	1,5	1,5	9
016	2	1,5	2	2	1,5	9
017	2	1,5	2	2	1,5	9
018	2	1,5	2	1,5	1,5	8,5
019	2	1,5	2	2	1,5	9
020	2	1,5	2	1,5	1,5	8,5
021	1,5	2	2	2	1,5	9
022	2	1,5	2	1,5	1,5	8,5

023	2	2	2	2	1,5	9,5
024	2	1,5	2	1	1,5	8
025	2	1,5	2	2	1,5	9
026	2	2	2	2	1,5	9,5
027	2	2	2	2	1,5	9,5
028	2	0,5	1	1,5	1,5	6,5
029	2	2	2	2	1,5	9,5
030	2	2	2	2	1,5	9,5
Jumlah	58,5	51	57,5	53	45	265

Sumber: Peneliti (2024)

Setelah memperoleh hasil tes. Langkah selanjutnya adalah menghitung skor dari tes yang telah dilakukan. Adapun cara untuk menghitung hasil tes keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan

\bar{x} : Nilai rata-rata (mean)

$\sum X$: Jumlah total nilai menulis

N: Jumlah subyek sampel (banyak data)

Maka diperoleh nilai rata-rata tes:

$$\bar{x} = \frac{\sum X_i}{n} = 8,83$$

Kemudian, hasil tes yang telah diolah ditentukan patokan perhitungannya dengan persentase nilai skala sepuluh yang terdapat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Penentuan Patokan dengan Perhitungan Persentase Untuk Nilai Skala Sepuluh

Interval persentase Tingkat penguasaan	Nilai Skala Sepuluh	Keterangan
96%-100%	10	Sempurna
86%-95%	9	Bak sekali
76%-85%	8	Baik
66%-75%	7	Cukup
56%-65%	6	Sedang
46%-55%	5	Hampir Sedang
36%-45%	4	Kurang
26%-35%	3	Kurang Sekali

Sumber: Peneliti (2024)

Dari hasil perhitungan rata-rata nilai tes keterampilan menulis kalimat sederhana dalam bahasa Perancis pada tabel 7 di atas menunjukkan nilai sebesar 8,83 dengan persentase Tingkat penguasaan sebesar 88,3%. Hal ini termasuk dalam kriteria penilaian baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana dalam bahasa Perancis. Adapun hasil angket, pada penelitian ini, dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 8. Pendapat Siswa tentang Bahasa Perancis

No. Soal	Saya menyukai pembelajaran bahasa Perancis	F	%
1	Sangat setuju	12	40%
	Setuju	17	56,67%
	Ragu-ragu	1	3,33%
	Tidak setuju	0	0%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	30	100%

Sumber: Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 8 di atas, dari 30 responden, 12 responden (40%) menyatakan sangat setuju bahwa mereka menyukai pembelajaran bahasa Perancis, 17 responden (56,67%) setuju, 1 responden (3,3%) ragu-ragu, dan tidak ada responden (0%) yang tidak setuju atau sangat tidak setuju. Dengan demikian, dapat dikatakan hampir seluruh responden (96,67%) menyukai pembelajaran bahasa Perancis.

Tabel 9. Pendapat Siswa tentang Menulis Bahasa Perancis

No. Soal	Keterampilan menulis membantu meningkatkan keterampilan bahasa Perancis secara keseluruhan	F	%
4	Sangat setuju	11	36,67%
	Setuju	15	50%
	Ragu-ragu	3	10%
	Tidak setuju	1	3,33%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	30	100%

Sumber: Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 9 di atas, dari 30 responden, terdapat 11 responden (36,67%) yang sangat setuju bahwa keterampilan menulis membantu meningkatkan keterampilan bahasa Perancis secara keseluruhan, 15 responden (50%) setuju, 3 responden (10%) ragu-ragu, 1 responden (3,33%) tidak setuju, dan tidak ada responden (0%) yang sangat tidak setuju., sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden (86,67%) setuju bahwa keterampilan menulis membantu meningkatkan kemampuan bahasa Perancis secara menyeluruh.

Tabel 10. Kesan Siswa tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) untuk Pembelajaran Bahasa Perancis

No. Soal	Model pembelajaran TGT membuat pembelajaran bahasa Perancis lebih menyenangkan	F	%
14	Sangat setuju	4	13,33%
	Setuju	25	83,33%
	Ragu-ragu	1	3,33%
	Tidak setuju	0	0%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	30	100%

Sumber: Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 10 tersebut di atas, dari 30 responden, terdapat 4 responden (13,33%) yang sangat setuju bahwa model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT) membuat pembelajaran bahasa Perancis lebih menyenangkan, 25 responden (83,33%) setuju, 1 responden (3,33%) ragu-ragu, tidak ada responden (0%) tidak setuju, dan tidak ada responden (0%) sangat tidak setuju. Oleh karena itu, dapat dikatakan hampir setengahnya responden (96,66%) setuju bahwa model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT) membuat pembelajaran bahasa Perancis lebih menyenangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah yang diambil oleh peneliti dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada keterampilan menulis kalimat sederhana dalam bahasa Perancis telah sesuai dengan teori Priansa (2017). Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah 1) Peneliti menyajikan materi pembelajaran menggunakan media salindia; 2) Peneliti membagi siswa menjadi enam tim, di mana setiap tim terdiri dari 5 orang; 3) Penempatan siswa di meja turnamen sesuai dengan tim masing-masing; 4) Peneliti memfasilitasi siswa untuk diskusi kelompok antara anggota tim untuk membahas materi yang telah disajikan; 5) Peneliti memberikan *games* kepada kelompok berupa latihan soal tes keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis dan merekap nilai hasil latihan tersebut. Setelahnya hasil nilai tersebut ditulis di papan tulis dan di pertandingan; dan 6) Setelah selesai,

peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok;

Berdasarkan penilaian observer, hasil keseluruhan skor dalam observasi aktivitas peneliti menunjukkan bahwa dari 20 poin, dengan distribusi 18 poin pada skala 4 dan 2 poin pada skala 3, diperoleh nilai 23,42/6 atau setara dengan 3,90. Nilai ini tergolong dalam kategori sangat baik. Namun, peneliti terkendala dalam mencapai hasil ini, seperti kurangnya kejelasan suara selama proses pembelajaran. Sementara itu, hasil dari lembar observasi aktivitas siswa menunjukkan perolehan poin 19/5 dengan nilai 3,8, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Adapun kekurangan dalam aktivitas siswa meliputi kurangnya perhatian siswa terhadap peneliti saat penjelasan materi. Namun, secara keseluruhan, hasil observasi aktivitas siswa mencapai nilai 99% yang menunjukkan bahwa siswa berperan sangat aktif dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, hasil perhitungan nilai tes yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan nilai rata-rata keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis siswa sebesar 8,83 dengan persentase tingkat penguasaan sebesar 88,3%. Hasil nilai ini termasuk dalam kriteria penilaian yang baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis siswa. Adapun, hasil analisis angket menunjukkan hampir seluruh siswa (96,67%) menyukai belajar bahasa Perancis, terlebih lagi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Selain itu, sebagian besar siswa (86,67%) siswa menyetujui bahwa kemampuan menulis dapat meningkatkan kemampuan bahasa Perancis mereka secara keseluruhan. Juga sebagian besar (96,66%) siswa menyatakan bahwa mereka lebih antusias untuk belajar bahasa Perancis dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pengajaran bahasa, terutama keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, D. K., & Heryadi, Y. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (*Teams Games Tournament*) Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 5(2), 104-111.
- Agustin, Y. (2011). Kedudukan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan. *Deiksis*, 3(04), 354-364.
- Ahsin, M. N. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dan Metode Quantum Learning. *Refleksi Edukatika*, 6(2), 158-171. <https://doi.org/10.24176/re.v6i2.607>
- Anto, P., Hilalayah, H., & Akbar, T. (2019). Pengutamaan Bahasa Indonesia: Suatu Langkah Aplikatif. *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 17-24.
- Ardiyanti, A., Bandu, I., & Usman, M. (2018). Pembelajaran Kosakata Bahasa Prancis dengan Media Flashcard (Studi Kasus pada Mahasiswa Sastra Prancis). *Jurnal Ilmu Budaya*, 6(1).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Farida, Z., Sabila, M. S., & Setiawaty, R. (2022). Systematic Literature Review: Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penggunaan Model Team Games Tournament. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1(1), 158-168.
- Grevisse, M. (1968). *Coursd' Analyse Grammaticale*. Paris-Gembloux: Duculot.
- Hariadi, B., & Ulfa, D. D. M. (2010). Aplikasi Pembelajaran Bahasa Perancis berbantuan Komputer Dengan Metode Accelerated learning.
- Hidayah, N. (2023). Efektivitas Media Gapok dengan Model TGT untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Pola Kalimat pada Siswa Kelas 3 SD. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2), 68-75.

- <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/article/view/7758%0Ahttps://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/article/download/7758/4041>
- Hikmah, S. (2022). Analisis Kesulitan Menulis Ringkasan Bacaan Pada Tema 8 Subtema 2 Siswa Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 36–43. <https://doi.org/10.24176/jino.v5i1.7689>
- Ilmiyah, R., Utaminingsih, S., & Oktavianti, I. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika*, 4(2). <https://doi.org/10.24176/re.v4i2.416>
- Lestari, A. F. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Arab siswa–siswi MTs Satu Atap Al–Hidayah Batu. In *International Conference of Student on Arabic Language* (Vol. 3, pp. 250-259).
- Mariani, Lustyantje, N., & Murtadho, F. (2024). Implementasi Penggunaan Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran Menulis Pada Tingkat SMK di Kabupaten Bogor. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(2), 160–167.
- Maulidiyah, U. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) Pada Keterampilan Menulis Kalimat Tunggal Bahasa Jerman Siswa Kelas X SMAN 3 Kediri. *Laterne*, 5(2).
- Mulyadi, Y., Hardini, T. I., & Sopiawati, I. (2021). Pengembangan Teknik PeerReview Berbantuan Artikel Media Daring dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Perancis. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 111-122.
- Mulyono, M. (2018). Pemberdayaan Foto Wisata Untuk Peningkatkan Minat Dan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas Iv Sd 5 Lau. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2350>
- Nurdiyantoro, B. (2010). *Penilaian pembelajaran sastra berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPF.
- Priansa, D. J. (2017). Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran: Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik.
- Putra, P. A., Ismaya, E. A., & Ahsin, M. N. (2021). Penerapan Model Teams Games Tournament Berbantuan Media Pemprof untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Prastasi Ilmu*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.24176/jpi.v1i1.6061>
- Roysa, M. (2015). Kemampuan Menulis Cerpen Dengan Perlakuan Model Pengajaran Tidak Langsung Dan Model Kooperatif Integratif Pada Siswa Sma Dilihat Dari Tingkat Kemandirian Siswa. *Refleksi Edukatika*, 4(2), 1–13. <https://doi.org/10.24176/re.v4i2.418>
- Rulviana, V. (2020). Pemanfaatan Media Komik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Narasi Pada Siswa Kelas Iv Sdn Jabung 2. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 223–229. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4574>
- Santoso, S. (2022). Analisis Kesulitan Menulis Tegak Bersambung Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 65–74. <https://doi.org/10.24176/jino.v5i2.7704>
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning : Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Solihah, A. (2016). Pengaruh model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar matematika. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(1).
- Sopiawati, I., & Mulyadi, Y. (2023). Penerapan Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) dalam Pembelajaran Menulis Ringkas Dongeng Berbahasa Prancis. *BAHASA DAN SASTRA*, 23 (1).
- Suhartono, S. (2017). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Penjasorkes Materi

- Lempar Turbo Melalui Metode Team Game Tournament Pada Siswa Kelas V Semester 2 Sdn Wonorejo 1 Karanganyar Demak. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 55–57. <https://doi.org/10.24176/re.v7i1.1816>
- Sulistiyani, S. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Jawa Melalui Diskusi Kelompok Berbantu Kartu Huruf Pada Peserta Didik Kelas Vi Sd 1 Prambatan Kidul Kudus. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 239–250. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4695>
- Sumantri, M. S. (2015). Strategi Pembelajaran: Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar.
- Sunendar, D., Cahyani, D., & Mulyadi, Y. 2014. Implementasi metode *écriturecreative* berbasis budaya lokal untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Perancis level B1 DELF. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(2), 229-240.
- Susanti, L. R. (2023). Efektivitas Media Komik Berbantuan Model Bermain Peran Untuk Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas V SD. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2), 76–82. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/index>
- Triaji, C. L., Yayuk, E., & Fithriyanasari, E. (2019). Contextual Teaching and Learning Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.24176/re.v9i2.3178>
- Utami, D. (2018). Pengaruh model pembelajaran *Teams Games Tournament* terhadap minat belajar geografi siswa SMA. *JURNAL SWARNABHUMI: Jurnal Geografi dan Pembelajaran Geografi*, 3(2), 81–88.
- Wicaksono, L. (2016). Bahasa dalam komunikasi pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 1(2).
- Yunus, M. (2009). *Menulis 1*. Cetakan kedua. Jakarta: Universitas Terbuka.